

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Sesuai dengan rumusan masalah, terdapat empat simpulan dari penelitian ini. Pertama, berdasarkan bentuk corak batiknya, leksikon batik trusmi diklasifikasi menjadi enam kelompok, yaitu leksikon corak *wadasan*, *geometris*, *nongeometris*, *pangkaan*, *byur*, dan *semarangan*. Ada 15 leksikon yang merujuk pada corak *wadasan*, 7 leksikon yang merujuk pada corak *geometris*, 14 leksikon yang merujuk pada corak *nongeometris*, 3 leksikon yang merujuk pada corak *pangkaan*, 6 leksikon yang merujuk pada corak *byur*, dan 2 leksikon yang merujuk pada corak *semarangan*.

Kedua, leksikon batik trusmi mencerminkan nilai kearifan lokal yang menunjukkan dimensi hubungan vertikal manusia dengan Tuhan. Adapun leksikon batik trusmi tersebut di antaranya leksikon motif *kapal kandas*, *kawung*, *macan*, *mega mendung*, *taman arum sunyaragi*, *wadas*, *wadasan*, *naga seba*, *patran kangkung*, *sawat penganten*, *rumah adat*, *siti inggil*, *rajegwesi*, *burung phoenix*, *taman teratai*, dan *parang*. Makna leksikon menunjukkan bahwa Tuhan adalah sumber dari segala-galanya.

Ketiga, leksikon batik trusmi mencerminkan nilai kearifan lokal yang menunjukkan dimensi hubungan horizontal manusia dengan manusia. Adapun leksikon batik trusmi tersebut di antaranya leksikon motif *ayam alas*, *cerita panji*, *ganggengan*, *pewayangan*, *putri cina*, *supit urang*, *singa barong*, *simbar menjangan*, *semen rama*, *singa payung*, *liris buketan*, *tambal sewu*, *soko cina*, dan *lokcan*. Makna leksikon menunjukkan bahwa hubungan antara manusia dan manusia dalam masyarakat Sunda pada dasarnya harus dilandasi oleh sikap *silih asih*, *silih asah*, dan *silih asuh* yang berarti ‘saling mengasihi, saling mengasah atau mengajari, dan saling mengasuh’ sehingga tercipta suasana kehidupan masyarakat yang diwarnai keakraban, kerukunan, kedamaian, ketenteraman, dan kekeluargaan.

Keempat, leksikon batik trusmi mencerminkan nilai kearifan lokal yang menunjukkan dimensi hubungan horizontal manusia dengan alam. Adapun leksikon batik trusmi tersebut di antaranya leksikon motif *ikan, katak dan kadal, kembang waluh, kupu-kupu, kapal keruk, naga, kompeni, totok mimi, trusmi, udang, orang utan, paksi naga liman, lengko-lengko, burung merak merah, teluki, piring selampad, dan kembang kantil*. Makna leksikon menunjukkan bahwa lingkungan alam dan sosial merupakan suatu kesatuan lingkungan kehidupan manusia. Oleh karena itu, lingkungan alam melengkapi kehidupan manusia atau pun menjadi objek dari timbulnya ide-ide dan pola pikir manusia.

B. Saran-saran

Berdasarkan analisis data dan simpulan yang telah dikemukakan di atas, peneliti menyampaikan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya.

- 1) Penelitian mengenai leksikon batik trusmi dalam kajian etnolinguistik masih jarang dilakukan. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya dapat melakukan kajian tentang leksikon batik trusmi dalam studi penelitian linguistik yang lebih luas.
- 2) Penelitian mengenai kandungan nilai kearifan lokal dalam leksikon batik trusmi masih jarang ditemukan karena lebih banyak mengenai perkembangan industri batik trusmi dalam bidang seni. Jadi, penelitian sejenis dalam bidang bahasa seyogianya dapat digalakkan.
- 3) Penelitian mengenai kandungan nilai kearifan lokal dalam leksikon batik trusmi ini merupakan usaha pelestarian bahasa dan budaya yang merupakan identitas Cirebon dengan payung penelitian etnolinguistik. Penelitian lain dalam bidang keilmuan yang berbeda seyogianya dapat dilakukan untuk melengkapi penelitian sebagai sumber informasi pembaca.